

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian lapangan ini dilakukan peneliti dengan terlibat langsung di situs penelitian. Peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi. Peneliti mengamati pengaruh kompensasi, gaya kepemimpinan, dan organization atmosphere terhadap kinerja karyawan pada Telkom Indonesia Witel Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka dan bilangan. Kemudian data tersebut dianalisis secara statistic untuk menjawab hipotesis, memprediksi pengaruh suatu variable tertentu dengan variable lainnya. Syarat utamanya adalah sampel harus representatif.¹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan situs meneliti guna mempermudah obyek target penelitian. Situs yang diambil harus secara sukarela diperbolehkan pihak manajemen dalam rangka mensukseskan penelitian. Situs ini ada di kota Kudus, Jl. Jendral Sudirman No 66-68 Kramat Kota Kudus Jawa Tengah khususnya di Telkom Indonesia Witel Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan desember 2019 sampai selesai.

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Midarba Publishing), 5

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi. Terdapat beberapa komponen seperti obyek dan subyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas spesifik.² Populasi merupakan anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama pada 1 tempat dg rencana menjadi target kesimpulan akhir suatu penelitian.³ Populasi merupakan daerah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas serta karakteristik yang ditentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan pada Telkom Indonesia Witel Kudus sebanyak 100 karyawan.

2. Sampel

Sampel merupakan anggota perwakilan dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu.⁵ Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 55

³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 53

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81

⁵Sugiarto, et.al, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 2

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;
e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N.(e)^2) \\ &= 100 / (1 + 100 (0,1)^2) \\ &= 100 / (1 + 100 (0,01)) \\ &= 100 / (1 + 1) \\ &= 50 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 50 orang atau sekitar 50% dari seluruh total karyawan PT. Telkom Indonesia Witel Kudus, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampilng; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (karyawan) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, bahwa sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental mengisi form kuesioner peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁶

⁶Op.Cit, 61

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variable adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau kata-kata.⁷

a. Variable Independen

Variable independent adalah variable yang mempengaruhi atau menimbulkan variable dependen (terikat). Ada 3 variabel dalam penelitian ini:

1. Kompensasi
2. Gaya kepemimpinan
3. Organization atmosphere

b. Variabel Dependen

Merupakan variable yang dipengaruhi variable bebas.⁸ Dalam penelitian ini disebut kinerja karyawan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Definisi variable penelitian ini antara lain:

Table 3.1
Definisi Operasional

Variable	Definisi	Indicator	Skala
Kompensasi (X1)	Fungsi Human Resource Manajemen (HRM) berhubungan dengan jenis reward yang akan diterima	1) Gaji pokok ⁹ 2) Insentif 3) Tunjangan 4) Bonus	Likert

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 12-13.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 59.

⁹ Kadek Ary Setiawan, Ni Wayan Mujiati, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Astra Honda Nusa Dua Kabupaten Badung*, E-Jurnal Unud Vol 5 No 12,(Bali: FEBI Unud, 2016), Hal 7974

	individu sebagai upah atas pelaksanaan tugas organisasi.		
Gaya Kepemimpinan (X2)	Sikap seorang pimpinan dalam menghadapi dan memerintah bawahannya.	1) Teladan¹⁰ 2) Keberanian menerima resiko 3) Pendelegasian wewenang 4) Pengarahan bawahan 5) Penerapan visi	<i>Likert</i>
Organization Atmosphere (X3)	Wujud perwakilan penataan kognitif dari seluruh pengamatan dan pengalaman; keseluruhan makna yang melekat pada berbagai pengamatan dan	1) Pola interaksi¹¹ 2) Sikap percaya 3) Komunikasi 4) Kejujuran 5) Berbagi informasi 6) Kebebasan menyampaikan pendapat 7) Kesadaran terhadap resiko pekerjaan	<i>Likert</i>

¹⁰ *Ibid*, Hal 7973

¹¹ Made Agastia Rahadian, I Gusti Made Suwandana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Jurnal Manajemen Unud Vo 6 No 6,(Bali: FEB Unud, 2017), hal 2923

	pengalaman.		
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	1) Pemecahan masalah sendiri ¹² 2) Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas 3) Penyalahgunaan wewenang 4) Kerjasama dengan rekan kerja 5) Inisiatif dalam pengambilan keputusan	<i>Likert</i>

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan dan kecermatan instrument dalam mengukur apa saja yang akan diukur sehingga perlu dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung berbanding dengan r table dimana $df = n-2 = 96-2 = 94$ dengan sig. 5% jika r table lebih kecil dari r hitung maka hasilnya adalah valid.¹³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkatan suatu kuesioner berupa indicator suatu variable yang dinyatakan dengan skala angka koefisien reliabilitas yang berterima

¹² Op.Cit, Hal 7975

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 108

dengan jenis tes. Angket dikatakan reliabel saat jawaban responden konsisten dan stabil.¹⁴

Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan internal consistency atau pengukuran sekali saja dan pengujian reliabilitasnya digunakan untuk uji statistic nilai alpha. Suatu variable disebut reliabel jika nilai dr alpha > 0,6.¹⁵

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika diantara variable independen (bebas) saling berkorelasi, maka variable tersebut tidak membentuk variable orthogonal. Variable orthogonal adalah variable bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai umum yang dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokoreksi. Autokoreksi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Midarba Publishing dan Media Ilmu, 2016), 97.

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 110.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2008), 95-96

lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal

- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau kekanan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yg lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskestisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedaktisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah disttudenized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.¹⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Kuesioner

Kuesioner terdiri dari sejumlah item pertanyaan dengan format tertentu yang memuat informasi efektif dan

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 125-126

efisien sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸ Penelitian ini menggunakan instrument berskala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Variable yang diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi beberapa indicator yang akan dijadikan tolak ukur penyusunan angket berskala likert. Angket ini memiliki gradasi mulai dari nilai sangat positif hingga negative. Hal tersebut dilakukan dengan analisa quantitative. Berikut gradasi nilainya:

- a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/negative diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.¹⁹

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai pendukung teknik pengumpulan data lainnya agar informasi yang diperoleh benar-benar terpercaya dan valid. Observasi dilakukan selama 3 bulan di Telkom Indonesia Witel Kudus.²⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data serta informasi melalui pencarian serta penemuan bukti. Oleh sebab itu, penggunaan kamera atau piranti lainnya harus dilakukan secara teliti agar data tidak subyektif atau mencurigakan.

¹⁸ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi I, (Yogyakarta:ANDI), 52

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 34

²⁰ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi I, 57

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variable independent, faktor kompensasi (X_1), gaya kepemimpinan (X_2), organization atmosphere (X_3) dengan variable dependen kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linear berganda dapat dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta regresi berganda

X_1 = Variabel independent (kompensasi)

X_2 = Variabel independent (gaya kepemimpinan)

X_3 = Variabel independent (organization atmosphere)

b_1 = Koefisien regresi kompensasi

b_2 = Koefisien regresi gaya kepemimpinan

b_3 = Koefisien regresi organization atmosphere

e = Error (tingkat kesalahan)

2. Uji t (Parsial)

Uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independent (X) secara individual variable dependen (Y). Formulasi H_0 dan H_a sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis pengujian

1) Hipotesis 1

H_{01} = tidak ada pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan..

H_{a1} = ada pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan

2) Hipotesis 2

H_{02} = tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

H_{a2} = ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan

3) Hipotesis 3

H_{03} = tidak ada pengaruh antara organization atmosphere terhadap kinerja karyawan

H_{a3} = ada pengaruh antara organization atmosphere terhadap kinerja karyawan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan 0,05

c. Kriteria pengujian

Cara 1

1) $Sig > 0,05$, H_0 diterima, H_a ditolak

2) $Sig < 0,05$, H_0 ditolak, H_a diterima

Cara 2

1) $T_{hitung} < t_{table}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) $T_{hitung} > t_{table}$, H_0 ditolak, H_a diterima.

3. Uji F (Simultan)

Uji untuk mengetahui pengaruh variable bebas (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variable terikat (Y).

²¹ Adapun langkah-langkah pengujian dalam menentukan formulasi H_0 dan H_a :

a. Menentukan hipotesis pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh simultan antara kompensasi, gaya kepemimpinan, dan organization atmosphere terhadap kinerja karyawan.

H_a = ada pengaruh simultan antara kompensasi, gaya kepemimpinan, dan organization atmosphere terhadap kinerja karyawan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%) = 5\%$.

c. Kriteria uji:

Cara 1

1. $Sig > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. $Sig > 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Cara 2

1. $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 diterima, H_a ditolak.

2. $F_{hitung} > F_{table}$, H_0 ditolak, H_a diterima.

4. Koefisien Determinasi (R)

(R^2) berfungsi untuk mengetahui prosentasi perubahan variable terikat (Y) akibat variable bebas (X). Nilai R^2 terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). R^2 akan semakin besar jika bernilai sama dengan satu atau lebih

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 162

besar. Sehingga prosentase variable terikat (Y) karena (X) semakin tinggi begitu juga sebaliknya.²²



²² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 164